

Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Raito¹, Gina Tirayanti²
STAI Al Musaddadiyah Garut
raito@stai-musaddadiyah.ac.id
gina.tirayanti.1912@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v2i1.404

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir kritis siswa dalam menguraikan masalah secara teratur, mampu mengidentifikasi dan membedakan masalah secara tepat dan teliti. Permasalahan yang ada pada lokasi penelitian bahwa keadaan siswa pada saat proses pembelajaran mengalami keterlambatan dalam menanggapi sebuah informasi, kurangnya membaca, dan sebagian siswa berdiam diri. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari. Sehingga pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, dapat mengetahui sejauh mana hubungan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif korelatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sebesar 4,31 termasuk kategori sangat baik. Sedangkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa memiliki rata-rata sebesar 4,37, termasuk pada kategori sangat baik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh pendekatan saintifik sebesar 52,75 % terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, 47,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik; Kemampuan Berpikir Kritis; Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract

Critical thinking ability refers to the process through which students systematically dissect problems, accurately identify and distinguish issues with precision. The challenges observed in the research setting include students' delays in responding to information during the learning process, a lack of reading engagement, and some students remaining passive. The scientific approach is a learning methodology that offers students opportunities to explore and elaborate on the materials being studied. Consequently, this approach can enhance students' critical thinking abilities. This study aims to describe the impact of the scientific approach on students' critical thinking abilities in Islamic Religious Education (PAI) classes. The objective is to ascertain the extent of the relationship between the scientific approach and the students' critical thinking skills.

The research method employed is descriptive quantitative correlational. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. Data analysis is conducted through statistical data processing. The findings indicate that the implementation of the scientific approach in learning received an average rating of 4.31, categorized as very good. Meanwhile, the improvement in students' critical thinking abilities achieved an average rating of 4.37, also categorized as very good. Statistical tests reveal that the scientific approach accounts for 52.75% of the variation in students' critical thinking abilities, while the remaining 47.25% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Scientific Approach; Critical Thinking Ability; Islamic Religious Education.

1 Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses yang dilakukan siswa secara sistematis, terampil dan aktif, untuk mengevaluasi bukti berdasarkan hasil pengamatan, komunikasi, informasi dan argumentasi. Proses pembelajaran sudah seharusnya menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kesadaran dan kecerdasan dalam membandingkan berbagai masalah yang ada, sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan untuk memecahkan sebuah masalah. (Juhdi & Adila, 2018) Permasalahan yang ada pada lokasi penelitian bahwa pada proses pembelajaran masih terdapat siswa yang mengalami keterlambatan dalam menanggapi sebuah informasi, kurangnya membaca, sebagian siswa berdiam diri, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan, jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan saja, belum ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan analisis yang dipresentasikan 15,56%. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis harus dimiliki dan dikembangkan oleh semua orang. (Kurniasih, 2012) Sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menghadapi berbagai permasalahan personal maupun sosial dalam kehidupannya, mampu menganalisis pikirannya, membuat keputusan dan menarik kesimpulan dengan cerdas.

Bertalian dengan hal demikian, maka diperlukannya sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Dalam kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran tersebut disebut dengan pendekatan saintifik. (Dahwadin and Sifa Nugraha, 2019) Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif memahami konsep, hukum dan prinsip. Dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran akan terciptanya sistem pembelajaran yang dapat menghadirkan suasana menyenangkan serta kreatifitas tinggi. (Sumayasa, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut)”.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut?
3. Bagaimana pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut?

Adapun tujuan dari penelitian, yaitu terdeskripsikannya:

1. Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut;
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut;
3. Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut.

1.1 Pendekatan Saintifik

Penggunaan teori dari Jeff Dyer dalam proses pembelajaran kurikulum dilatar belakangi dengan harapan adanya kreativitas pada siswa sebagaimana yang telah dirumuskan dengan tujuan kurikulum 2013, temuan dari teori Jeff Dyer di Indonesia dinamakan dengan 5 M, Kreativitas manusia Indonesia dipandang sebagai prasarat generasi emas yang menyongsong kehidupan bernegara di tahun 2045 dan mampu menjadi warga baru di era modern mendatang. Kreativitas menurut Mendikbud dalam arahan dan penyegaran narasumber kurikulum 2013 merupakan komponen yang lemah pada siswa di negara Indonesia, sehingga dalam proses pembentukannya diperlukan cara baru dalam pendekatan pedagogik yang

dinamakan dengan pendekatan saintifik. (Supriyanto, 2018) Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari. Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. (Daryanto, 2014) Menurut Dyer, seorang inovator adalah pengamat yang baik dan selalu mempertanyakan suatu kondisi yang ada dengan mengajukan ide baru. Inovator mengamati lingkungan sekitarnya untuk memperoleh ide dalam melakukan sesuatu yang baru. Mereka juga aktif membangun jaringan untuk mencari ide baru, atau menguji pendapat mereka. Seorang inovator selalu mencoba hal baru berdasarkan pemikiran dan pengalamannya. Seorang inovator akan berpetualang ke tempat yang baru untuk mencoba ide inovatifnya. Sehingga berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. (Ridwan Abdullah Sani, 2014) Komponen tersebut termasuk pada tahapan dan indikator pendekatan saintifik.

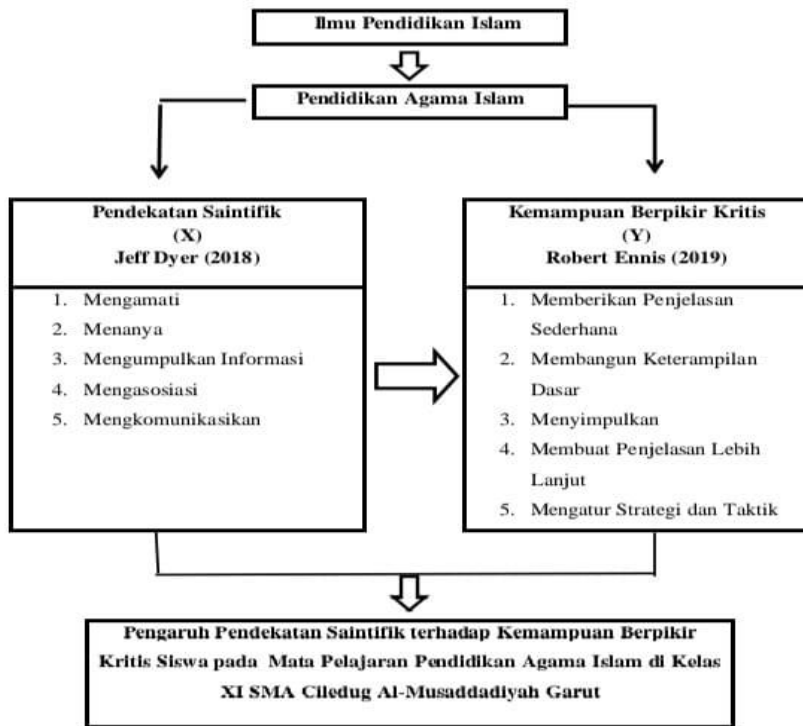
Dimensi dan Indikator pendekatan saintifik adalah: mengamati, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat media pembelajaran yang disajikan guru kaitannya dengan materi yang diajarkan. Menanya, yaitu guru memberi kesempatan secara luas serta membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang sudah dilihat, dibaca, disimak dari informasi yang belum dipahami atas apa yang telah diamati. Mengumpulkan informasi, yaitu melakukan eksperimen dengan membaca dari sumber-sumber dan mengamati kejadian atau objek. Mengasosiasi, yaitu melakukan informasi yang sudah dikumpulkan dari berbagai hal. Mengkomunikasikan, yaitu mengungkapkan pendapat atas hasil keterampilan proses. (Wibayo, Nurhadi, n.d.)

1.2 Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang berperan sebagai pedoman dalam proses berpikir dan membangun keadaan mental dengan membaginya ke dalam aktivitas dunia nyata. Robert Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran yang reflektif dan kemampuan untuk mengambil keputusan. Tekanan Ennis adalah proses refleksi. Ini berarti sikap kritis tidak hanya berhenti pada kemahiran dalam menyimpulkan atau berargumen, tetapi juga pada kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap pernyataan-pernyataan. Daya kritis orang tidak saja pada nalarnya, tetapi juga pada kemampuan merefleksikan diri sendiri dan orang lain. Dengan evaluasi orang bisa memilah-milah mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. (Sihotang, 2019) Sedangkan kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir siswa dalam menguraikan masalah secara teratur, mampu membedakan masalah secara tepat dan teliti, serta mampu mengidentifikasi dan menguji informasi guna untuk merencanakan strategi pemecahan masalah. (Mumpuni, 2020) Proses berpikir kritis membutuhkan dorongan dan bimbingan dari guru karena keterampilan ini dapat diajarkan dan dipelajari.

Dimensi dan Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Robert Ennis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik. (Komalasari et al., 2022)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, Variabel independen (X) yaitu pendekatan saintifik dan Variabel dependen (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data *numerik* yang diolah dengan statistika.
- b. Penggunaan desain pada penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.
- c. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut yang berjumlah 400 siswa yang terdiri dari laki-laki 216 orang dan perempuan 184 orang.
- d. Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *teknik random sampling*. *Teknik random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi, karena ketentuan pengambilan sampel menurut Asuharsimi Arikunto menyatakan bahwa “apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya disebut dengan sampel jenuh, sedangkan apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang dapat diambil antara 10%-15%-20%-25% atau lebih.(Suharsimi Arikunto, 2010) Karena subjek pada penelitian ini lebih dari 100, maka peneliti mengambil presentase 25% dari jumlah siswa kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut, Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 34 siswa.
- e. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi.
- f. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik, yaitu:
 1. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
 2. Menentukan persamaan regresi linier variabel
 3. Melakukan analisis hipotesis dengan menentukan nilai F hitung
 4. Menghitung nilai koefisien determinasi

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (X) pendekatan saintifik menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor 1 dimensi mengamati pada pendekatan saintifik dengan pernyataan saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran dengan seksama yang memiliki nilai rata-rata 4,31 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir nomor 6 dimensi mengumpulkan informasi pada pendekatan saintifik dengan pernyataan selama proses pembelajaran, saya melakukan percobaan terkait materi pelajaran dengan memiliki nilai rata-rata 3,52 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada dimensi pendekatan saintifik sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor 14 dengan dimensi membangun keterampilan dasar pada kemampuan berpikir kritis dengan pernyataan saya berpikir terlebih dahulu sebelum berpendapat dengan memiliki nilai rata-rata 4,37 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sangat baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir nomor 16 dengan pernyataan saya dapat menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru, memiliki nilai rata-rata 3,57 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada dimensi kemampuan berpikir kritis sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Adapun hasil dari F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} b/a}{RJK_{res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{48500,0687}{1649,36305}$$

$$F_{hitung} = 29,40533$$

F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 32 diperoleh $F_{tabel} = 4,16$. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan tentunya H_a diterima. Kesimpulannya yaitu bahwa Terdapat Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut.

Dari hasil korelasi dengan rumus *Spearman Brown* yaitu hasil korelasinya sebesar 0,72. Dan harga r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $N = 34$ dengan derajat bebas atau db = $N-2 = 32$ diperoleh $r_{tabel} 0,349$. Hasil dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,7263.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) pendekatan saintifik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut. Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut: dari analisis korelasi product moment maka dapat diketahui nilai korelasi sebesar 0,72. Dihitung dengan menentukan koefisien determinasi nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 52,75 % sedangkan 47,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

4 Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh nilai rata-rata 4,37 dan termasuk kategori "Sangat Baik". Hal

- ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah guru menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan pendekatan saintifik diperoleh rata-rata sebesar 4,31 dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik ini menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.
 - c. Berdasarkan hasil uji hipotesis “Terdapat Pengaruh” Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas XI SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut sebesar 52,75% sedangkan variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 47,25%.

Daftar Pustaka

- Dahwadin and Sifa Nugraha, F. (2019). *MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN* (I. Husain (ed.)).
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (1st ed.).
- Juhdi, & Adila, S. D. (2018). Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 16–24. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/1043>
- Komalasari, H., Studi, P., Tari, P., & Indonesia, U. P. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. 2(2), 302–310.
- Kurniasih, A. W. (2012). Scaffolding sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 113–124.
- Mumpuni, A. (2020). *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. *Ilmiah Kontekstual*, 1, 52.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (S. S. Yayat Sri Hayati (ed.); 1st ed.).
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital*.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Metode Penelitian*.
- Sumayasa, I. dkk. (2015). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Se Gugus Vi Kecamatan Abang, Karangasem. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–11.
- Supriyanto, E. (2018). *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*.
- Wibayo, Nurhadi, S. (n.d.). *Analisis Tipologi Adaptasi Robert K. Merton dalam Implementasi Pendekatan Saintifik oleh Guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo*.